

ARBAIN

TARBIYAH DAN MANHAJ

أربعون حديثاً في التربية والمنهج

Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah Sadhan

Arbain Tarbiyah dan Manhaj

Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad Sadhan

Penerbit	: Pustaka Syabab
Penerjemah	: Nor Kandır
Editor	: Tim Pustaka Syabab
Layout	: Tim Pustaka Syabab
Cetakan	: Pertama
Tahun	: 1440 H/2019 M



Pustaka Syabab
Perumahan Keputih Permai Blok A No. 1-3
Jl. Keputih Tegal Timur,
Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur
Email: pustakasyabab@yahoo.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
HADITS KE-1	5
HADITS KE-2	6
HADITS KE-3	7
HADITS KE-4	9
HADITS KE-5	11
HADITS KE-6	13
HADITS KE-7	14
HADITS KE-8	15
HADITS KE-9	16
HADITS KE-10.....	17
HADITS KE-11.....	19
HADITS KE-12.....	20
HADITS KE-13.....	21
HADITS KE-14.....	23
HADITS KE-15.....	24
HADITS KE-16.....	25
HADITS KE-17.....	26
HADITS KE-18.....	27
HADITS KE-19.....	29
HADITS KE-20.....	32

HADITS KE-21.....	33
HADITS KE-22.....	34
HADITS KE-23.....	35
HADITS KE-24.....	36
HADITS KE-25.....	37
HADITS KE-26.....	38
HADITS KE-27.....	39
HADITS KE-28.....	40
HADITS KE-29.....	41
HADITS KE-30.....	42
HADITS KE-31.....	43
HADITS KE-32.....	44
HADITS KE-33.....	45
HADITS KE-34.....	46
HADITS KE-35.....	47
HADITS KE-36.....	48
HADITS KE-37.....	49
HADITS KE-38.....	50
HADITS KE-39.....	51
HADITS KE-40.....	53

HADITS KE-1

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»

Dari Umar bin Khathab *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Amalan tergantung niat. Setiap orang mendapatkan sesuai dengan niatnya. Siapa yang hijroh karena Allah dan RosulNya maka hijrohnya kepada Allah dan RosulNya, dan siapa yang hijroh kepada dunia yang ingin diraihnya atau wanita yang ingin dinikahinya maka hijrohnya kepada itu.” (HR. Al-Bukhari no. 1&54 dan Muslim no. 1907)

HADITS KE-2

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ
 مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ؛
 الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ، وَأَهْلِيهِمْ، وَمَا وَلُّوا»

Dari Abdullah bin Amr *Radhiyallahu 'Anhuma*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Sungguh orang-orang yang adil berada di mimbar-mimbar cahaya di sisi kanan Ar-Rohman, dan kedua tanganNya kanan, yaitu orang-orang yang adil dalam memutuskan, adil kepada keluarganya, dan kepada yang dipimpinnya." (HR. Muslim no. 1827)

HADITS KE-3

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُيْبَةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَعَاظَمَهَا بِأَبَائِهَا، فَالنَّاسُ رَجُلَانِ: بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيمٌ عَلَى اللَّهِ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيْنَ عَلَى اللَّهِ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ، وَخَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ»، قَالَ اللَّهُ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ [الحجرات: ١٣]

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* berkhotbah kepada manusia pada waktu pembebasan kota Makkah: "Sungguh Allah telah menghapus dari kalian kesombongan Jahiliyah dan berbangga-bangga dengan nenek moyang. Manusia hanya ada dua: orang baik yang bertakwa yang mulia di sisi Allah dan orang jahat yang celaka yang hina di sisi Allah. Manusia adalah keturunan Adam, dan Allah menciptakan Adam dari tanah. Allah berfirman: 'Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Hujurat: 13) (HR. At-Tirmidzi no. 3270)

HADITS KE-4

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا - أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا - سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا، فَأَخْبَرَنَا، قَالَ: «ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ - وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا - وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ، وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ»

Dari Malik bin Al-Huwairits, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Kami datang menemui Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama 20 hari 20 malam. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menyangka bahwa kami sangat ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: 'Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk

shalat).' Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: *'Shalatliah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Maka jika waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian.'* (HR. Al-Bukhari no. 631)

HADITS KE-5

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَهُمْ تَقَالُوهَا، فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا أَنَا فَإِنِّي أَصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: «أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا، أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لِأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ، وَأَصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي»

Anas bin Malik *Radhiyallahu 'Anhu* berkata: ada tiga orang mendatangi rumah isteri-isteri Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan bertanya tentang ibadah Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dan setelah diberitakan kepada mereka, sepertinya

mereka merasa hal itu masih sedikit bagi mereka. Mereka berkata, "Ibadah kita tak ada apa-apanya dibanding Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, bukankah beliau sudah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan juga yang akan datang?" Salah seorang dari mereka berkata, "Sungguh, aku akan shalat malam selama-lamanya." Kemudian yang lain berkata, "Kalau aku, maka sungguh, aku akan berpuasa Dahr (setahun penuh) dan aku tidak akan berbuka (absen)." Dan yang lain lagi berkata, "Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan menikah selama-lamanya (untuk fokus ibadah)." Kemudian datanglah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* kepada mereka seraya bertanya: "*Kalian kah yang berkata begini dan begitu?! Ada pun aku, demi Allah, adalah orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian, dan juga paling bertakwa. Aku berpuasa dan juga berbuka (tidak berpuasa), aku shalat, dan juga tidur serta menikahi wanita. Barangsiapa yang benci sunnahku, maka bukanlah dari golonganku.*" (HR. Al-Bukhari no. 5063 dan Muslim no. 1401)

HADITS KE-6

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ [مِنْكُمْ] الْبَاءَةَ؛ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؛ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ»

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Wahai sekalian pemuda! Siapa diantara kalian telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya." (HR. Al-Bukhari no. 5066 dan Muslim no. 1400)

HADITS KE-7

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ،
وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي»

Dari Ummul Mukminin Aisyah *Radhiyallahu 'Anha*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik kepada keluarganya, dan aku adalah yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku." (HR. Tirmidzi no. 3895)

HADITS KE-8

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا؛ أَحَاسِنُهُمْ
 أَخْلَاقًا، الْمُوْطَّئُونَ أَكْنَافًا، الَّذِينَ يَأْلِفُونَ وَيُؤْلَفُونَ، وَلَيْسَ
 مِنَّا مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ»

Dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling mulia akhlaknya, yaitu orang-orang yang mudah bergaul, mereka mudah berkawan dan mudah diajak berkawan. Tidak termasuk golongan kami siapa yang tidak mudah berkawan dan tidak pula mudah diajak berkawan." (HR. At-Thobroni no. 4422 dalam *Al-Ausath*)

HADITS KE-9

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
 بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ
 أَوْضَعُ الْإِيمَانِ»

Dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Dan jika tidak mampu, maka dengan qolbunya, dan itu adalah iman paling lemah.” (HR. Muslim no. 49)

HADITS KE-10

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِّنَ الْيَهُودِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ» قُلْتُ: أَوْلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: «قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ»

Dari Aisyah *Radhiyallahu 'Anha*, ia berkata: sekelompok orang Yahudi meminta izin kepada Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan mengucapkan: "*Assaam 'alaika* (semoga kematian menimpamu)!" Saya menjawab: "*Bal 'alaikum Assam wal la'nah* (Bahkan untuk kalian kematian dan juga laknat)!" Maka Nabi menegur: "*Hai Aisyah, Allah menyukai kelembutan dalam segala hal.*" Saya menjawab: "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?" Beliau menjawab: "*Aku sudah menjawab: wa'alaikum (bahkan untuk kalian).*" (HR. Al-Bukhari no. 6927)

وَعَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ»

Darinya, ia berkata: Rosulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Wahai Aisyah! Sungguh Allah Mahalembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi kepada orang yang lembut apa yang tidak diberikannya kepada orang yang kasar, dan tidak memberi kepada selainnya."* (HR. Muslim no. 2593)

HADITS KE-11

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا عَلَى
 عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اسْمُهُ عَبْدَ اللَّهِ، وَكَانَ
 يُلَقَّبُ حِمَارًا، وَكَانَ يُضْحِكُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَلَدَهُ فِي
 الشَّرَابِ، فَأَتَيْتِ بِهِ يَوْمًا فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ:
 اللَّهُمَّ الْعَنَّهُ، مَا أَكْثَرَ مَا يُؤْتَى بِهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «لَا تَلْعَنُوهُ، فَإِنَّهُ مَا عَلِمْتُ [إِلَّا] إِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ»

Dari Umar Khattab *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata: ada seorang laki-laki di masa Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* namanya Abdullah, dia dijuluki keledai, ia suka membuat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* tertawa, dan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah mencambuknya karena ia mabuk. Suatu hari ia ditangkap lagi dan Nabi memerintahkan agar dia dicambuk. Lantas salah seorang Sahabat berujar: “Ya Allah, laknatilah dia, betapa sering ia ketangkap!” Maka Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Janganlah kalian melaknat dia, demi Allah, setahuku dia mencintai Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Al-Bukhari no. 6780)

HADITS KE-12

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصِيرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ»

Dari Abu Dzar *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “*Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat ma'ruf dan melarang dari kemungkarannya: juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat: juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur: juga sedekah, engkau menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah.*” (HR. At-Tirmidzi no. 1956)

HADITS KE-13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا، فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ، يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي، فَنَزَلَ الْبئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ، فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ»
 قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ فَقَالَ: «نَعَمْ، فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Pada suatu ketika ada seorang laki-laki sedang berjalan melalui suatu jalan, lalu dia merasa sangat kehausan. Kebetulan dia menemukan sebuah sumur, maka dia turun ke sumur itu untuk minum. Setelah keluar dari sumur, dia melihat seekor anjing menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata dalam hatinya: 'Alangkah hausnya anjing itu, seperti yang baru kualami.' Lalu dia turun kembali ke sumur, kemudian dia menciduk air dengan sepatunya, dibawanya ke atas dan diminumkannya kepada anjing itu. Maka Allah berterima kasih

kepada orang itu dan diampuni-Nya dosanya.” Para Sahabat bertanya: “Ya, Rasulullah! Dapat pahalakah kami bila menyayangi hewan-hewan ini?” Jawab beliau: “*Ya, setiap menyayangi makhluk hidup adalah berpahala.*” (HR. Al-Bukhari no. 6009)

HADITS KE-14

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كُنْتُ أُمَشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً»، قَالَ أَنَسٌ: «فَنَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَثَرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبَذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ»

Dari Anas bin Malik *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata: saya berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, ketika itu beliau mengenakan kain (selimut) Najran yang tebal ujungnya, lalu ada seorang Arab badui (dusun) yang menemui beliau. Langsung ditariknya Rasulullah dengan kuat, hingga saya melihat permukaan bahu beliau membekas lantaran ujung selimut yang ditarik Arab badui dengan kasar. Arab badui tersebut berkata: "Wahai Muhammad! Berikan kepadaku dari harta yang diberikan Allah padamu." Beliau menoleh kepadanya diiringi senyum serta menyuruh salah seorang Sahabat untuk memberikan sesuatu kepadanya." (HR. Al-Bukhari no. 6088)

HADITS KE-15

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ:
«أَحْيِي وَالِدَاكَ؟»، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ»

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, ia berkata: seseorang datang kepada Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* meminta izin ikut berjihad lalu beliau bertanya, "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Jawabnya, "Ya." Beliau bersabda, "Berjihadlah kamu kepada keduanya (dengan berbakti)." (HR. Al-Bukhari no. 3004 dan Muslim no. 2549)

HADITS KE-16

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدِّثْنِي بِحَدِيثٍ وَاجْعَلْهُ مُوجِزًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلِّ صَلَاةَ مُودِعٍ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَأَيْسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ تَكُنْ غَنِيًّا، وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَذِرُ مِنْهُ»

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, ia berkata: seseorang datang kepada Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Sampaikanlah hadits kepadaku dengan ringkas." Beliau bersabda, "*Shalatlak kamu seperti orang hendak berpisah. Jika kamu tidak melihatnya maka sungguh Dia melihatmu. Jangan berharap kepada apa yang di tangan manusia maka kamu menjadi orang kaya, dan jauhilah perbuatan yang kelak menjadikanmu menyesalinya.*" (HR. Ath-Thobrani no. 4427 dalam *Al-Ausath*)

HADITS KE-17

عَنْ بِلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ، وَتَكْفِيرٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ»

Dari Bilal Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan." (HR. At-Tirmidzi no. 3549)

HADITS KE-18

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمُ الصَّلَاةَ، فَقَرَأَ بِهِمُ الْبَقْرَةَ، قَالَ: فَتَجَوَّزَ رَجُلٌ فَصَلَّى صَلَاةً خَفِيفَةً، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا قَوْمٌ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا، وَنَسْقِي بِنَوَاضِحِنَا، وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى بِنَا الْبَارِحَةَ، فَقَرَأَ الْبَقْرَةَ، فَتَجَوَّزْتُ، فَرَعَمَ أَبِي مُنَافِقٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مُعَاذُ! أَفَتَأْنُ أَنْتَ؟! - ثَلَاثًا - اقْرَأْ: ﴿وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا﴾ وَ﴿سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾ وَنَحْوَهَا»

Dari Jabir bin Abdilllah *Radhiyallahu 'Anhu* bahwa Mu'adz bin Jabal *Radhiyallahu 'Anhu* pernah shalat (di belakang) Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, kemudian dia kembali ke kaumnya untuk mengimami shalat bersama mereka dengan membaca surat Al Baqarah. Lalu seorang laki-laki pun keluar (dari shaf) lalu ia (memutus untuk) shalat sendiri dengan

meringankan, ternyata hal itu sampai kepada Mu'adz, ia pun berkata: "Sesungguhnya dia adalah seorang munafik." Ketika ucapan Mu'adz sampai ke laki-laki tersebut, laki-laki itu langsung mendatangi Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sambil berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah kaum yang memiliki pekerjaan menyiram ladang dan itu kami lakukan dengan tangan sendiri, sementara semalam Mu'adz shalat mengimami kami dengan membaca surat Al Baqarah, hingga saya keluar dari shaf, lalu dia mengiraku seorang munafik." Maka Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "*Wahai Mu'adz, apakah kamu hendak membuat fitnah,*" -beliau mengucapkannya hingga tiga kali- "*Bacalah Was syamsi wadluhaaha dan wasabbih bismirabbikal a'la atau yang serupa dengannya.*" (HR. Al-Bukhari no. 6106)

HADITS KE-19

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظَلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ. وَأَحَدْتُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ، عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَزُرُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النَّيَّةِ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بَيْنَيْتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَزُرُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ لَمْ يَزُرُقْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ

يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فَلَانٍ فَهُوَ بِنَيْتِهِ
فَوَزَّرُهُمَا سَوَاءً»

Dari Abu Kabsyah Al-Anmari *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Tiga hal, aku bersumpah atasnya: tidaklah harta seorang berkurang karena sedekah, tidaklah seseorang diperlakukan secara lalim lalu ia bersabar melainkan Allah akan menambahkan kemuliaan untuknya, dan tidaklah seorang hamba membuka pintu minta-minta melainkan Allah akan membukakan pintu kemiskinan untuknya, -atau kalimat seperti-nya-. Dan aku akan mengatakan suatu hal pada kalian, hendaklah kaian menjaganya: sesungguhnya dunia itu untuk empat orang: Pertama, seorang hamba yang dikarunia Allah harta dan ilmu, dengan itu ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturrahim dan ia mengetahui Allah memiliki hak padanya, dan ini adalah tingkatan yang paling baik. Kedua, selanjutnya hamba yang diberi Allah ilmu tapi tidak diberi harta, niatnya tulus, ia berkata: 'Andai saja aku memiliki harta niscaya aku akan melakukan seperti amalan si fulan,' maka ia mendapatkan apa yang ia niatkan, pahala mereka berdua sama. Ketiga, selanjutnya hamba yang diberi harta oleh Allah tapi tidak diberi ilmu, ia melangkah serampangan tanpa ilmu dalam menggunakan hartanya, ia tidak takut kepada Rabb-nya dengan harta itu dan tidak menyambung silaturrahimnya serta tidak mengetahui hak Allah padanya, ini adalah tingkatan terburuk. Keempat, selanjutnya orang yang tidak diberi Allah harta atau pun ilmu, ia berkata: 'Andai aku punya harta tentu aku akan melakukan

seperti yang dilakukan si fulan,' dan niatnya benar, dosa keduanya sama." (HR. At-Tirmidzi no. 2325)

HADITS KE-20

عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَى سَعْدٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضُعْفَائِكُمْ»

Dari Mus'ab bin Sa'ad, ia berkata: Sa'ad Radhiyallahu 'Anhu merasa memiliki jasa atas selainnya lalu Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Kamu ditolong dan diberi rezki adalah karena orang-orang lemah dari kalian." (HR. Al-Bukhari no. 2896)

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعْفِهَا، بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ»

Dalam riwayat lain: "Allah menolong umat ini disebabkan orang lemah dari umat ini: karena doa mereka, shalat mereka, dan keikhlasan mereka." (HR. An-Nasai no. 3178)

HADITS KE-21

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَطَبَّبَ، وَلَا يُعْلَمُ مِنْهُ طِبٌّ،
فَهُوَ ضَامِنٌ»

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, dia berkata:
Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Siapa yang
melakukan praktek pengobatan sementara ia tidak dikenal
sebagai pakar pengobatan, maka ia yang menanggung (resiko)."
(HR. Abu Dawud no. 4586)

HADITS KE-22

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا أَدْرِي تُبَعُّ أَنْبِيَاءَ كَانَ أَمْ لَا؟ وَمَا أَدْرِي ذَا الْقَرْنَيْنِ أَنْبِيَاءَ كَانَ أَمْ لَا؟ وَمَا أَدْرِي الْحُدُودُ كَفَّارَاتٌ لِأَهْلِهَا أَمْ لَا؟»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Aku tidak tahu apakah Tubba seorang Nabi atau bukan? Aku juga tidak tahu apakah Dzulqornain seorang Nabi atau bukan? Aku juga tidak tahu apakah had menghapus dosa pelakunya atau tidak?" (HR. Al-Hakim no. 104)

HADITS KE-23

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بكِتَابٍ أَصَابَهُ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ، فَقَرَأَهُ عَلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ، وَقَالَ: «أُمَّتَهُوْكَونَ فِيهَا يَا ابْنَ
الْخَطَّابِ؟! وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيْضَاءَ نَقِيَّةً،
لَا تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقِّ فَتَكْذِبُوا بِهِ، أَوْ
بِاطِلٍ فَتُصَدِّقُوا بِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ مُوسَى كَانَ
حَيًّا، مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي»

Dari Jabir bin Abdillah bahwa Umar bin Khathab menemui Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sambil membawa Kitab dari Ahli Kitab lalu membacakannya di hadapan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam lalu beliau marah dan bersabda, "Apakah kamu mulai ragu kepada agamamu wahai putra Al-Khotob?! Demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, sungguh aku datang kepada kalian membawa kebenaran yang putih bersih. Janganlah kalian bertanya kepada mereka apapun, karena boleh jadi mereka benar jawabannya lalu kalian dustakan, atau batil jawabannya lalu kalian benarkan. Demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, andaikan

Musa masih hidup maka dia tidak benarkan kecuali mengikutiku.”
(HR. Ahmad no. 15156)

HADITS KE-24

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَقُضُ عَلَى النَّاسِ إِلَّا أَمِيرٌ، أَوْ
مَأْمُورٌ، أَوْ مُرَاءٍ»

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu ‘Anhuma*, dia berkata:
Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* bersabda: “Tidak boleh
menegakkan qisos kepada manusia kecuali pemimpin, atau yang
ditunjuk pemimpin, atau orang yang diperintah.” (HR. Ahmad no.
6660)

HADITS KE-25

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Seseorang cukup disebut pendusta jika ia menyampaikan setiap apa yang ia dengar." (HR. Muslim no. 4-5)

HADITS KE-26

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ النَّاسِ»

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Tidak akan masuk Surga orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Ada laki-laki menyukai baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim no. 91)

HADITS KE-27

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ؛ فَهُوَ
أَهْلَكُهُمْ»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata:
Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Apabila
seseorang berkata: 'Binasalah manusia!' Maka ia telah
membinasakannya." (HR. Muslim no. 2623)

HADITS KE-28

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةً بِأَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ»

Dari Mu'awiyah Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Sekelompok umatku akan senantiasa tegak menjalankan perintah Allah – tidak membahayakan mereka siapa yang menghinakan dan menyelisihinya mereka – hingga datang Kiamat dan mereka menang atas manusia." (HR. Muslim no. 1037)

HADITS KE-29

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

Dari Utsman *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari no. 5027)

HADITS KE-30

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ. ثَلَاثٌ لَا يُغَلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصِحَةُ أَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ»

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Allah memperindah wajah seseorang yang mendengar perkataanku, dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya. Bisa jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih faqih darinya. Dan tiga perkara yang mana hati seorang Muslim tidak akan luput terhadapnya: mengikhlaskan amalan karena Allah, saling menasehati terhadap para pemimpin kaum Muslimin, berpegang teguh terhadap jama'ah mereka, sesungguhnya da'wah meliputi dari belakang mereka." (HR. At-Tirmidzi no. 2658)

HADITS KE-31

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكَ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ، وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ، وَأَثَرَةَ عَلَيْكَ»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Kamu harus tetap mendengar dan patuh (kepada pemimpin) baik dalam keadaan susah dan sulit, semangat dan benci, serta saat hakmu diabaikan." (HR. Muslim no. 1836)

HADITS KE-32

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ!، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا»

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Siapa saja yang mengucapkan kafir kepada saudaranya, maka vonis itu akan kembali kepada salah satu dari keduanya.” (HR. Al-Bukhari no. 6104 dan Muslim no. 60)

HADITS KE-33

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ، مَا لَمْ يُصَبَّ دَمًا حَرَامًا»

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Orang beriman senantiasa tenang agamanya selagi tidak terlibat urusan darah yang diharamkan." (HR. Al-Bukhari no. 6862)

HADITS KE-34

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا خَطَبَ عِنْدَ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ،
فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِيهِمَا، فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بئس الخطيْبُ أنتَ، قُلْ: وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ»

Dari Adi bin Hatim *Radhiyallahu 'Anhu*, bahwa ada seseorang berkhotbah di sisi Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan ia berkata, "Siapa yang mentaati Allah dan RosulNya maka ia mendapat petunjuk, dan siapa yang mendurhakai **keduanya** maka ia tersesat." Lalu Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, "Penceramah terjelek adalah kamu! Katakanlah: siapa yang mendurhakai **Allah dan RasulNya**." (HR. Muslim no. 870)

HADITS KE-35

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا»، فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْدِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ»، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: «حُبُّ الدُّنْيَا، وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ»

Dari Tsauban Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Hampir-hampir bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya memperebutkan makanan yang berada di mangkuk." Seorang laki-laki berkata, "Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit?" Beliau menjawab: "Bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih di genangan air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian, dan akan menanamkan ke dalam hati kalian Al-Wahn." Seseorang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu Al-Wahn?" Beliau menjawab: "Cinta dunia dan takut mati." (HR. Abu Dawud no. 4297)

HADITS KE-36

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَمِعَ بِالِدَّجَالِ فَلْيُنْأَ عَنْهُ،
 فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ، مِمَّا
 يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ»، أَوْ «لَمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ»

Dari Imron bin Husain *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Siapa yang mendengar (kedatangan) *Dajjal* hendaklah menjauhinya. Demi Allah, seorang laki-laki benar-benar akan mendatangi *Dajjal* dan mengira bahwa ia adalah seorang Mukmin, lalu ia akan mengikuti setiap subhat yang ditebarkannya." (HR. Abu Dawud no. 4319)

HADITS KE-37

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: «هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ»، ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: «هَذِهِ سُبُلٌ - قَالَ يَزِيدُ: مُتَفَرِّقَةٌ -، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ»، ثُمَّ قرَأَ: ﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ، فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ﴾ [الأنعام: ١٥٣]

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* membuat satu garis lurus untuk kami lalu bersabda: *"Ini adalah jalan Allah."* Lalu beliau menggores banyak garis ke kanan dan ke kiri lalu bersabda, *"Ini adalah jalan-jalan yang berseberangan, di mana setiap jalan dari ini terdapat setan yang mengajak ke jalan tersebut."* Kemudian beliau membaca ayat: *"Dan inilah jalanKu yang lurus maka ikutilah jalan itu, dan janganlah kamu mengikuti banyak jalan karena itu akan memalingkanmu dari jalanNya."* (HR. Ahmad no. 4142)

HADITS KE-38

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْزِعُ الْعِلْمَ بَعْدَ أَنْ أَعْطَاكُمْوَهُ انْتِزَاعًا، وَلَكِنْ يَنْزِعُهُ مِنْهُمْ مَعَ قَبْضِ الْعُلَمَاءِ بِعِلْمِهِمْ، فَيَبْقَى نَاسٌ جُهَالٌ، يُسْتَفْتُونَ فَيُفْتُونَ بِرَأْيِهِمْ، فَيُضِلُّونَ وَيَضِلُّونَ»

Dari Ibnu Amr *Radhiyallahu 'Anhuma*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Allah tidak mencabut ilmu setelah Dia berikan kepada kalian secara spontanitas (sekaligus), namun Allah mencabutnya dari mereka dengan cara mewafatkan para ‘ulama yang sekaligus tercabut keilmuan mereka, sehingga yang tinggal hanyalah manusia-manusia bodoh, mereka dimintai fatwa, lalu mereka memberikan fatwa berdasarkan logika mereka sendiri, mereka sesat dan juga menyesatkan.” (HR. Al-Bukhari no. 7307)

HADITS KE-39

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «سَابَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ، فَأَرْسَلَهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمْدُهَا ثَبِيَّةَ الْوَدَاعِ. وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، فَأَرْسَلَهَا مِنْ ثَبِيَّةِ الْوَدَاعِ وَكَانَ أَمْدُهَا مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ» وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مِمَّنْ سَابَقَ فِيهَا

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'Anhuma*, ia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* berlomba pacuan kuda dengan kuda yang disiapkan sebagai kuda pacuan dimana beliau melepaskannya dari Al-Hafya' dan batas akhirnya di Tsaniyatul Wada'. Dan beliau juga berlomba pacuan dengan kuda yang bukan kuda pacuan dari Tsaniyatul Wada' sampai batas akhirnya di masjid Bani Zuraiq." Dan Ibnu 'Umar *Radhiyallahu 'Anhuma* adalah termasuk orang yang ikut dalam pacuan kuda itu. (HR. Al-Bukhari no. 2870 dan Muslim no. 1870)

وَزَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَةٍ: «قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَجِئْتُ سَابِقًا فَطَفَّفَ بِي الْفَرَسُ الْمَسْجِدَ»

Muslim menambahkan dalam sebuah riwayat: Abdullah berkata: menyebutkan, "Akhirnya aku sebagai pemenang, kuda

itu sedemikian cepat menghantarkanku ke masjid dengan kecepatan langkah dan lompatnya.” (HR. Muslim no. 1870)

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَزَادَ قَوْلَ ابْنِ عُمَرَ: «وَكُنْتُ فِيْمَنْ

أَجْرَى، فَوَثَبَ بِي فَرَسِي جِدَارًا»

At-Tirmidzi meriwayatkannya juga dan menambah ucapan Ibnu Umar: “Dan aku termasuk orang yang mengikuti pacuan tersebut, lalu kudaku melompat tembok (setelah melewati batas finis).” (HR. At-Tirmidzi no. 1699)

HADITS KE-40

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةِ إِلَيَّ»

Dari Ma'qil bin Yasar *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Beribadah di masa-masa sulit (*fitnah*) seperti hijroh kepadaku.” (HR. Muslim no. 2948)